

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Metode SQ3R (*Survey Question Read Recited Review*)

##### a. Pengertian Metode SQ3R (*Survey Question Read Recited Review*)

Pembelajaran di kelas akan berhasil jika menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R menurut Syah (2014: 128) adalah metode yang bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar, karena metode SQ3R bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar, maka dapat mengembangkan meta kognitif siswa, sama halnya yang dikemukakan oleh Suyatno (2009: 67) bahwa metode SQ3R adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk belajar membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Pengertian para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa metode SQ3R merupakan metode untuk membantu mengembangkan pengetahuan siswa ketika belajar membaca.

##### b. Tujuan SQ3R (*Survey Question Read Recited Review*)

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* yang

sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan ilmu-ilmu sosial. Tujuan utama penerapan metode menurut Abidin (2012: 107) adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kesimpulannya, tujuan metode SQ3R yaitu dalam jangka waktu yang panjang siswa akan lebih paham dengan suatu bacaan yang mereka baca, karena metode ini dapat memberi dorongan bagi siswa dalam proses belajar.

c. Langkah-langkah metode SQ3R (*Survey Question Read Recited Review*)

Metode pembelajaran SQ3R secara umum dilakukan menggunakan lima langkah. Lima langkah tersebut menurut Abidin (2012: 108) yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Langkah tersebut dapat di kelompokkan menjadi 3 tahap yaitu tahap prabaca, terdiri dari *survey* dan *question*, tahap membaca, terdiri dari *read* dan *recite*, tahap pascabaca yaitu *review*.

Langkah-langkah metode pembelajaran SQ3R menurut Syah (2014: 128-129) dapat dijelaskan secara lebih luas, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama *survey*, membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian, dan judul sub bagian, istilah, kata kunci, dan sebagainya.
- 2) Langkah kedua *question*, memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan.

- 3) Langkah ketiga *read*, menyuruh siswa membaca secara aktif, dalam rangka mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun dalam hal ini membaca secara aktif juga yang difokuskan dalam paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.
- 4) Langkah keempat *recite*, menyuruh menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Latihan siswa untuk tidak membaca catatan-catatan jawaban.
- 5) Langkah kelima *review*, menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan penjabaran dari langkah-langkah SQ3R yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa siswa membaca teks bacaan untuk mendapatkan gagasan utama atau mengidentifikasi bacaan, mengajak siswa untuk membuat berbagai pertanyaan (bagaimana dan mengapa) terhadap bacaan yang dibaca dan menjawab pertanyaan atas pertanyaan yang telah dibuat, sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami isi dari bacaan. Kemudian dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri, siswa akan menguasai dan mengingatnya lebih lama, sehingga metode ini memungkinkan para siswa untuk belajar membaca secara efektif dengan berbantuan langkah-langkah tersebut.

## 2. Kemampuan membaca Pemahaman

### a. Hakekat membaca

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian membaca yaitu diantaranya menurut Rahim (2008: 2) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir,

linguistik, dan metagonitif. Keterampilan membaca menjadikan suatu aktivitas seorang pendidik untuk memperoleh informasi. Tarigan (2008: 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis mampu meningkatkan keterampilan siswa, menurut Resmini (2006: 234) membaca merupakan suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

Pengertian para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca merupakan komponen dari empat kemampuan bahasa pokok. Membaca adalah suatu aktivitas atau kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan kedalam cetakan (huruf-huruf) yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memahami dan mengetahui isi bacaan sehingga memperoleh suatu pesan, informasi, dan pengetahuan dari teks/ buku yang dibaca. Jelaslah bagi kita bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan dengan bahasa.

#### b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan peningkatan sebuah kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Beberapa tujuan membaca menurut Tarigan (2008: 9-10) diantaranya yaitu :

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat.
- 2) Membaca untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam cerita
- 3) Membaca untuk menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan cara mereka itu atau menyimpulkan
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak bias, tidak wajar mengenai seseorang tokoh sehingga, mereka dapat mengelompokkan
- 6) Membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil dengan ukuran-ukuran tertentu atau mereka dapat menilai.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah. Membaca yang bertujuan untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan dengan menyediakan tujuan khusus sehingga membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca menurut Rahim (2008: 11) mencakup beberapa hal antara lain:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan
- 7) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi

Berdasarkan tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca hendaknya membantu seseorang untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada bagian cerita yang dibaca sehingga memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan, terutama ketika menemukan masalah pembaca dapat memecahkan suatu masalah yang dibuat oleh tokoh.

### c. Komponen Aktifitas Membaca

Membaca tidak lepas dari berbagai aspek-aspek pendukung.

Aspek membaca menurut Burns, (1983: 3-14) dalam Resmi (2008: 108-109) terdapat aspek-aspek. Aspek membaca merupakan suatu proses, diantaranya yaitu:

- 1) **Sensori**  
Proses membaca dimulai dengan sebuah kesan sensoris yang berwujud rangsang penglihatan, pendengaran, dan rabaan.
- 2) **Perseptual**  
Dalam proses membaca perseptual terjadi hubungan antara syaraf penglihatan dan pendengaran. Jika siswa membaca atau mendengar bunyi, pada otaknya terjadi sensasi penglihatan terhadap kata yang terdapat pada teks.
- 3) **Sekuensial**  
Kegiatan membaca juga merupakan proses pengurutan (*sequensial*) karena Bahasa lisan berbeda dengan pengurutan pola gramatika dan logika, sedangkan Bahasa tulis merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan Bahasa lisan.
- 4) **Ekperimental**  
Latar belakang pengalaman akan membantu siswa untuk mengembangkan kosa kata dan pemahaman konsep yang ditemui dalam teks bacaan.
- 5) **Berpikir**  
Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks, maka perlu dipelajari.
- 6) **Belajar**  
Dalam tahap siswa belajar untuk membaca dan kemudian membaca untuk belajar walaupun keduanya berjalan bersama.
- 7) **Asosiasi**  
Membaca tergantung pada sejumlah bentuk asosiasi baik asosiasi terhadap objek, gagasan, dan asosiasi antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.
- 8) **Efektif**  
Proses efektifitas merupakan minat, sikap, dan konsep diri yang ketiganya mempengaruhi kegiatan membaca.

Kedelapan aspek membaca tersebut bersifat saling melengkapi, tetapi dalam praktik kegiatan membaca hal itu tidak harus selalu berurutan dan melewati delapan aspek tersebut. Artinya dalam kegiatan membaca, siswa mampu melakukan kedelapan aspek membaca secara acak. Beberapa aspek untuk menentukan keterampilan membaca yang telah disebutkan maka diharapkan dapat membaca dengan baik dan benar.

d. Kemampuan Membaca

1) Kemampuan membaca pemahaman

Kemajemukan iptek dan ekonomi harus diusahakan dengan penuh kesadaran. Untuk mencapai maksud itu, yang pertama-tama harus ditanamkan kepada anak bangsa adalah kemampuan membaca. Peranya dapat membentuk kepribadian anak, menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin tau dan mau membaca.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Seseorang yang sudah melalui tahap membaca permulaan, berhak masuk ke dalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat tetapi dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Kemampuan membaca pemahaman menurut Ngalimun (2014: 64) adalah suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan dimana seseorang mampu memahami dan mengetahui suatu bacaan yang dibaca dengan kecepatan sesuai dengan teknik-teknik secara efisien dan efektif sehingga pembaca mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang dapat mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karenanya, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek yang diperlukan dalam membaca pemahaman menurut Ngalimun

(2014: 64) adalah :

- a) Memiliki kosa kata yang banyak
- b) Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana
- c) Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang
- d) Memiliki kemampuan menangkap garis dan rincian
- e) Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Siswa lebih banyak menemukan kosakata dan cepat menemukan ide pokok dari bacaan. Kelima aspek tersebut mampu membuat siswa mencapai suatu pemahaman dalam memahami teks bacaan dengan baik. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif ketika membaca ketika siswa lebih mengenal dan menguasai aspek tersebut.

## 2) Strategi membaca pemahaman

Terdapat strategi membaca pemahaman menurut Mc Laughlin & Allen (2002) dalam Rahim (2008: 10) strategi pemahaman mencakup sebagai berikut:

- a) Peninjauan-mengaktifkan latar belakang pengetahuan memprediksi dan menyusun tujuan.
- b) Membuat pertanyaan sendiri untuk memandu membaca.
- c) Menghubungkan membaca dengan dirinya sendiri, teks, dan lain-lain
- d) Menciptakan gambaran secara mental sambil membaca
- e) Mengetahui bagaimana kata-kata menjadi kalimat bermakna
- f) Memperjelas dengan mengadaptasi proses strategis untuk mengakomodasi tanggapan
- g) Meringkas gagasan-gagasan yang penting dan mengevaluasi

Mengaitkan keterampilan dengan strategi bisa memudahkan siswa untuk memahami strategi pemahaman. Sehingga keterampilan membaca siswa akan lebih cepat meningkat. Dengan strategi Kemampuan membaca, siswa dapat juga meningkatkan pemahaman teks tentang topik baru.

Lima cara meningkatkan kemampuan membaca yang harus diperhatikan oleh guru menurut Schwartz dalam Mulyasa (2003: 197) mengungkapkan sebagai berikut:

- a) Jangan biarkan para peserta didik membaca dengan menggunakan pensil atau tangan untuk menunjuk kata-kata yang dibaca, karena memperlambat proses membaca.
- b) Jagalah para peserta didik agar tidak menggerakkan bibir atau mulut pada saat membaca.
- c) Jangan biarkan para peserta didik menggerakkan kepalanya ke kanan atau ke kiri pada saat membaca.
- d) Ajarkan para peserta didik cara membaca cepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kemampuan membaca akan memudahkan siswa untuk terbiasa membaca secara konsentrasi dan mendapatkan motivasi dari guru. Guru hendaknya selalu mengingatkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara benar. Peserta didik hendaknya dibiasakan membaca secara teratur setiap hari dan mengingat-ingat apa yang telah dibaca. Adapun hal-hal yang diperhatikan pembaca ketika memilih strategi baca yaitu tujuan membaca, bahan bacaan, waktu yang tersedia untuk membaca, posisi pembaca, dan jenis membaca.

### 3) Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca tidak lepas dari langkah-langkah untuk mempermudah menangkap informasi atau isi dari bacaan. Langkah-langkah membaca yang perlu dilakukan dalam membaca menurut Suyatmi, (2000: 45) yaitu:

- a) Menentukan tujuan membaca
- b) Preview artinya membaca selayang pandang
- c) Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya
- d) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri

Berdasarkan penjelasan tentang langkah-langkah yang diperlukan dalam membaca dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan langkah-langkah membaca siswa akan paham dengan isi bacaan. Sesuai dengan langkah-langkah membaca diharapkan siswa dapat menangkap ide-ide pokok yang ada didalam bacaan. Membantu pemahaman siswa secara baik dan benar.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Slameto (2010: 2) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun pendapat lain menurut Suyono (2014: 9) menjelaskan bahwa belajar suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian.

Belajar terus menerus akan mengalami perkembangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam aktivitas kehidupan sehari-hari untuk dapat menunjukkan perubahan perilakunya agar menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Syah (2014: 129) sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut sering kali berkaitan dan memengaruhi satu sama lain, dengan adanya faktor tersebut terciptanya peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Hal ini membuat guru harus lebih perhatian kepada siswa karena, guru yang professional mampu memotivasi siswa untuk rajin belajar. Sehingga mampu menciptakan siswa yang berprestasi.

c. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Prinsip-prinsip belajar itu menurut Dimiyati & Mudjiono (2010: 42) antara lain:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/ pengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual.

Prinsip belajar memiliki peran masing-masih yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Prinsip-prinsip belajar ini yang dapat dipakai sebagai dasar upaya pembelajaran secara langsung. Baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya menjadi lebih meningkat dalam berpengetahuan, maupun bagi guru dalam meningkatkan mengajarnya seperti guru profesional.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan anatara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan, khususnya pembelajaran, Hamdani (2011:138) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Pendapat lain menurut Mulyasa (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam proses belajar yang berkaitan dengan hasil setelah menempuh belajar atau usaha-usaha belajar untuk memenuhi kebutuhannya. Prestasi belajar tidak lepas dari kemampuan siswa saat melakukan belajar. Siswa hendaknya memperhatikan cara belajar yang baik, agar meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Susanto (2015: 245) mengemukakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Hal ini dapat

melatih empat keterampilan berbahasa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Standar isi bahasa Indonesia menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Susanto (2015: 245) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu proses peserta didik mengenal dirinya, berbudaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis yang ada dalam dirinya. Keterampilan membaca di sekolah dasar merupakan sebuah keterampilan yang kompleks dan guru harus benar-benar memahami hal tersebut. Pembelajaran keterampilan membaca harus dimulai dari komponen yang paling besar yaitu mengenal tanda baca kemudian siswa mampu menghubungkan tanda-tanda tersebut untuk memperoleh dan memahami bahasa.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia materi membaca cerita anak kelas V SD Negeri 3 Pageraji. Mengambil materi pelajaran bahasa Indonesia dengan

Standar Kompetensi Membaca 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak, Kompetensi Dasar 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Metode SQ3R memiliki lima langkah yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recited* dan *Review*.

Metode ini dapat diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak. Dengan langkah *survey* disediakan teks atau bacaan siswa dapat mereview teks untuk memperoleh makna awal seperti judul. Langkah *Question* artinya siswa dapat membuat pertanyaan-pertanyaan dari hasil *survey* pertama. Langkah *Read* artinya siswa membaca cerita kemudian mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat. Langkah *Recited* artinya siswa membacakan dan mengulangi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan membuat catatan terakhir, langkah *Review* artinya siswa meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus meninjau dari penelitian sebelumnya. Peninjau dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan, tolak ukur dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian menurut Mirasanthi (2016) yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan”. Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana narasi memperoleh nilai 71 berkualifikasi baik. Kedua, hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan susah nya siswa membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibaca dilihat dari masing-masing indikator dengan presentase yaitu Menceritakan kembali teks yang telah dibaca 65%, Menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca 73,4%, Menentukan gagasan utama teks 78,0% dan Membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca 60,03%. dan Ketiga, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan cara membimbing siswa dan menjelaskan teknik-teknik di dalam membaca agar siswa mampu memahami isi wacana yang dibaca.

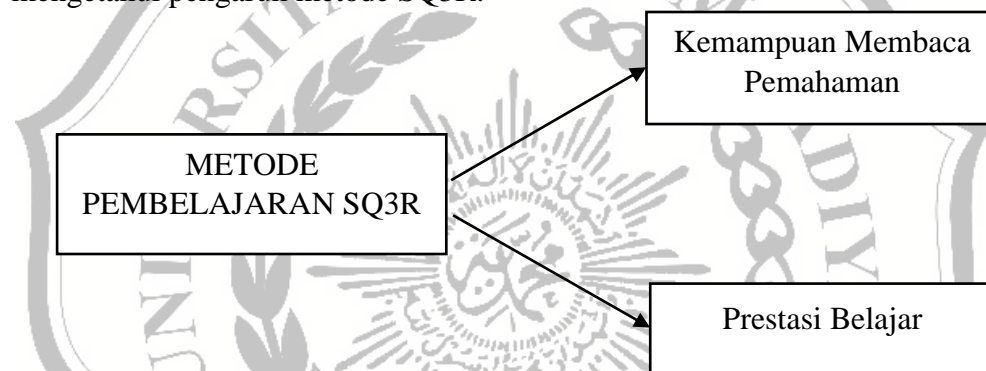
2. Penelitian dari Hari (2015) yang berjudul "*The Effectiveness of Using SQ3R Strategy on Teaching Reading Comprehension*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan SQ3R efektif untuk siswa atau tidak. Ini menggunakan desain kuasi eksperimental dan memberikan perlakuan yang berbeda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh dalam membaca prestasi antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi SQ3R dan mereka yang diajar tanpa menggunakan strategi SQ3R dan strategi SQ3R berguna dan efektif dalam mengajarkan pemahaman bacaan. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

3. Penelitian menurut Asiri (2017) yang berjudul *“The Effectiveness Of Using SQ3R To Teach Reading Skills”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SQ3R adalah strategi yang mengaktifkan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi pemahaman bacaan SQ3R melakukan aktivitas membaca lebih baik daripada mereka yang tidak. Dengan menggunakan strategi SQ3R, siswa dapat mempertahankan beberapa halaman bacaan, yang sebaliknya sangat menegangkan bagi mereka. Mereka dapat mencatat catatan dengan kata-kata mereka sendiri, membacanya dan mengulasnya saat mereka menyelesaikan bab atau pada waktu lain yang sesuai. Guru dapat menggunakan strategi ini untuk membuat proses membaca menjadi kurang sulit dan lebih menarik. Strategi instruksi langsung SQ3R digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa "memahami teks deskriptif. Strategi ini melengkapi siswa untuk teknik bacaan yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga mereka memahami teks dengan lebih baik.

### **C. Kerangka Pikir**

Guru sebagai pelaksanaan dalam proses pembelajaran harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran dapat diterapkan untuk memudahkan proses belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran SQ3R metode SQ3R untuk membantu peserta didik memahami bacaan ketika membaca.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi membaca kelas V SD Negeri 3 Pageraji. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan kelas B sebagai kelas kontrol (yang tidak diberikan perlakuan). Sebelum melaksanakan penelitian tersebut siswa kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia materi membaca cerita anak kelas V SD Negeri 3 Pageraji.
2. Terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia materi membaca cerita anak kelas V SD Negeri 3 Pageraji.